



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA
NEGERI 3 BREBES**

**The Influence Of Group Guidance Services With Discussion Techniques To
Improve Students Motivation Learning Motivation In Grade XI IPS High School
3 Brebes**

¹Ajeng Ayuningtyas, ²Supardi, & ³Tri Hartini

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Januari 2020

Dipublikasi
Maret 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar menggunakan metode bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes sesudah diberi treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain yang dipakai yaitu true eksperimental design dengan bentuk pretest-posttest control group design. Penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan cluster random sampling dengan jumlah sebanyak 20. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test, treatment, post-test. Hasil uji hipotesis diperoleh thitung = 12,715 dengan ttabel yaitu 2,101. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung = 12,715 > ttabel = 2,101, maka dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of motivation to learn class XI IPS SMA Negeri 3 Brebes, it is necessary to improve motivation to learn using the group guidance method with discussion techniques. The purpose of this study was to determine the level of student motivation in class XI IPS SMA Negeri 3 Brebes after being given a group guidance treatment service with discussion techniques. This research uses experimental research with the design used is true experimental design in the form of pretest-posttest control group design. This study used a random sampling technique cluster with a total of 20. The research design used was pre-test, treatment, post-test. Hypothesis test results obtained tcount = 12.715 with a table that is 2.101. It shows that count = 12,715 > t table = 2,101, it can be concluded that "there is an influence of group guidance services with discussion techniques to increase student motivation in grade XI IPS of SMA Negeri 3 Brebes.

Keywords: Group Guidance, Discussion Techniques, Learning Motivation.

*e-mail :
ajengayuningtyas200@gmail.com

Orcid :

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang secara langsung diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Proses tersebut guru dan siswa-siswi harus terlibat aktif secara interaktif dalam pendidikan. Sekolah mempunyai peran dalam kegiatan yang dibantu oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran, ini merupakan sarana untuk mengembangkan pendidikan ormal anak secara langsung untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah merupakan proses perubahan tingkah laku, ada beberapa aspek yang terkandung didalamnya. Antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berkaitan dengan itu semua di dalam dunia pendidikan pastinya ada masalah pendidikan yang merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar. Tidak adanya motivasi dalam diri setiap individu akan berakibat pada hasil prestasi belajar siswa tersebut.

Permasalahan motivasi belajar siswa rendah merupakan hal yang kompleks. Permasalahan motivasi siswa ditunjukkan dengan berbagai faktor yang terlibat, disisi lain permasalahan motivasi belajar siswa ini bersifat unik karena setiap siswa dengan sekolah yang berbeda pun bisa mengalami permasalahan hal tersebut yang serupa akan tetapi dengan penangannya yang berbeda-beda dalam menghadapi permasalahan tersebut. Untuk faktor yang ada dalam motivasi belajar salah satunya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berasal dari luar individu itu sendiri misalnya lingkungan, orangtua atau keluarga dan teman sebaya nya. Oleh karena itu diperlukannya motivasi atau dorongan dari orangtua, teman maupun guru pembimbing agar individu tersebut dapat meraih prestasi belajarnya secara optimal.

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha

mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman AM 2008:19-20). Sedangkan kaitannya motivasi dengan belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dalam kegagalan belajar siswa jangan salahkan pihak siswa sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar apabila ada siswa yang tidak berbuat sesuai dengan apa yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki apa penyebabnya, sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam seperti sakit, lapar, masalah pribadi. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi yang tidak terdorong afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab, kemudian mendorong siswa untuk belajar. Siswa perlu diberikan dorongan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Brebes dengan guru BK kelas XI IPS diperoleh informasi bahwa kelas XI IPS mengalami permasalahan dalam motivasi belajar. Dari hasil tersebut diketahui siswa kurang motivasi pada saat mengikuti jam pelajaran hal tersebut juga diperkuat dari hasil DCM diperoleh data Saya sering merasa malas belajar 55,0%, Saya sulit memulai belajar 50%, saya sering menyalin PR teman 56% , dalam keadaan tersebut sangat jelas berpengaruh pada hasil prestasi belajarnya. Dalam keadaan tersebut peranan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang sudah dilakukan disekolah tersebut dengan guru BK untuk membantu dan mengembangkan motivasi belajar yang ada pada diri setiap individu tersebut berubah menjadi lebih baik. Layanan yang dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut belum mampu mengatasi masalah tersebut.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa SMA N 3 Brebes ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang pasif dalam kegiatan belajar dikelas, membolos jam pelajaran, terlambat masuk sekolah, tidak fokus dalam belajar, belajar jika ada pekerjaan rumah dan ujian, belum adanya keinginan dalam diri sendiri untuk mendapatkan prestasi. Siswa yang mengalami permasalahan tersebut akan terhambat dalam kegiatan belajar mengajae, ketinggalan materi pelajaran, tugas-tugas tertunda dll. Oleh karena itu motivasi belajar siswa sangat dan harus ditanamkan dengan demikian siswa dapat menyelesaikan serangkaian tugas, prestasi belajar dengan baik dan optimal.

Upaya tersebut kuarang optimal, karena layanan yang dilakukan untuk siswa-siswi dalam satu kelas kurang efektif. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Menurut Gazda (Prayitno dan Amti

2004) mengemukakan pendapat bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yan tepat. Sementara itu untuk teknik diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling bertukar pendapat dalam membahas topik tertentu yang menjadi perhatian kelompok dengan menghasilkan keputusan bersama, seperti motivasi belajar sehingga kebutuhan-kebutuhan yang selama ini belum terpenuhi yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi rendah. Seperti kebutuhan akan penghargaan, rasa aman, aktualisasi diri, sehingga motivasi siswa akan meningkat. Selain kebutuhan siswa terpenuhi dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat memahami tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Mc Daniel 1956 dalam (Prayitno dan Amti 2009:310) Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaiman mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Oleh karena itu dijelaskan bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah tempat pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Dari semua hal-hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membuktikan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, dalam teknik

diskusi merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling bertukar pendapat dalam membahas topik tertentu yang menjadi perhatian kelompok dengan menghasilkan keputusan bersama, seperti motivasi belajar sehingga kebutuhan-kebutuhan yang selama ini belum terpenuhi yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi rendah. Disamping itu di SMA N 3 Brebes belum pernah dilakukan penelitian tentang motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Brebes”.

I. Motivasi Belajar

Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat pula disebut sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat maupun momen-momen tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasa mendesak.

Mc.Donald berpendapat dalam buku Sardiman A.M (2008) motivasi merupakan sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang bisa diketahui dengan adanya “feeling” atau perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pengertian yang dikemukakan oleh Mc.Donald ini:

a) Motivasi itu dapat mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu

manusia. Perkembangan motivasi dapat membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi terhubung dengan persoalan-persoalanyang berkaitan dengan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi tujuan motivasi sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi. Motivasi muncul dari dalam diri manusia tetapi timbulnya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lainnya, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan mengakut soal kebutuhan.

Dalam ketiga elemen yang ada diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Dengan adanya motivasi berdampak sebagai pemicu penyebab terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh terhadap persoalan terkait gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini disebabkan karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Macam-macam motivasi belajar menurut Muhibbin Syah (2013:134):

a) Motivasi Intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan

kebutuhan terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

- b) Motivasi Ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru dan sterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang datang menolong siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas motivasi belajar seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (dari luar individu).

Menurut Hamzah B.Uno (2013:27-28) ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain :

- a) Peran motivasi dalam menentukan prestasi belajar.

Motivasi berperan dalam penguatan belajar bila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran ini terkait dengan kemaknaan belajar, seorang anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

- c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa peranan, antara lain dalam menentukan prestasi belajar dalam memperjelas tingkah laku seseorang. Selain itu tujuan motivasi adalah menggerakkan keinginan dan kemauan pada diri siswa untuk

meningkatkan prestasi belajar dalam upaya pencapaian prestasi atau tujuan yang diinginkan.

2. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk menuntaskan hal-hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan juga dapat membantu untuk menuntaskan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Menurut Tohirin (2015:164) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan dengan memanfaatkan kelompok atau bimbingan yang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah umum dibidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut. Tujuannya yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi oleh individu atau siswa.

Teknik Diskusi adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali dan memperdebatkan topik atau masalah tertentu (Martinis Yamin 2007:158). Sedangkan diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah (Tohirin 2015:275).

Teknik Diskusi dapat disimpulkan

bahwa diskusi adalah suatu proses interaksi secara verbal dengan tujuan untuk mencapai sasaran dalam memecahkan masalah dengan harapan dapat merubah sikap dan perilaku dalam proses belajar mengajar pelaksanaan program studi.

Agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus
- Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- Menetapkan masalah yang akan dibahas
- Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan denganteknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

2) Pelaksanaan diskusi

- Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi
- Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak menyudutkan, dan lain sebagainya
- Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya

- Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

3) Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
- Meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya (Jumanta Hamdayama 2014:131-135).

1) Kelebihan teknik diskusi menurut Djamrah (2010:88)

- Menumbuhkan kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam memecahkan masalah.
- Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- Memperluas wawasan, dari pendapat teman-teman yang lain itu juga merupakan pengetahuan-pengetahuan yang dapat memberikan pengetahuan baru untuk siswa lain. Dimana kita awalnya tidak tahu dan sekarang menjadi tahu.
- Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.
- Melatih siswa dalam memecahkan masalah harus dengan cara berdiskusi sehingga dapat berbagi masukan dari orang lain.

2) Kelemahan teknik diskusi kelompok menurut Djamrah (2010:88)

- Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar.
- Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang

panjang.

- Dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
- Peserta mendapat informasi yang terbatas, informasi yang didapat hanya dari sepengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang dialami oleh peserta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes, dilaksanakan di SMA Negeri 3 Brebes. Waktu penelitian pada bulan Agustus–September 2019 pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *true experimental design*. Dalam penelitian ini proses eksperimen pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran. Dimana setiap tahap tersebut memuat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah peserta didik kelas XI IPS yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4. Dari jumlah empat kelas tersebut terpilih 3 kelas menggunakan *cluster random sampling*, yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2017:121). Satu kelas untuk *try out* yaitu kelas XI IPS 1 dan ada dua kelas yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4.
 - b. Peneliti melakukan *try out* skala motivasi belajar di kelas XI IPS 1 sebanyak 34 siswa, hasil dari *try out* tersebut diuji validasikan untuk mengetahui apakah skala motivasi belajar tersebut valid dan reliabil dalam penelitian ini.
 - c. Melakukan *pre-test* pada kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 33 dan XI IPS 4 dengan jumlah 33 siswa. Selanjutnya kelas yang diberi *pre-test* akan dipilih masing-masing 10 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:120)

- d. Berdasarkan data *pre-test* terhadap kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan skala manajemen waktu belajar dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 4.

2. Pelaksanaan Eksperimen

- a. Setelah menentukan 10 siswa dari kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4, selanjutnya menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari kedua kelas tersebut. Dimana kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI IPS 4 sebagai kelompok eksperimen.
- b. Sesudah ditetapkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian kelompok kontrol diberikan tindakan oleh guru BK dan kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi oleh peneliti.
- c. *Treatment* dilaksanakan terhadap kelompok eksperimen sebanyak 5 kali. Sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan oleh guru BK.

3. Akhir Eksperimen

Sesudah mendapatkan perlakuan, maka pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *post-test*, guna mengetahui adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya peneliti melakukan analisis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungannya uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 12,715$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan $dk = 18$ dan taraf signifikansi 5% diketahui $t_{tabel} = 2,101$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ $12,715 > 2,101$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes” diterima

kebenarannya.

Analisis hasil *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok control menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kelompok eksperimen sebesar 76,3 menjadi 98,1 terjadi peningkatan 21,8. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 74,1 menjadi 74,8 terjadi peningkatan sebesar 0,7. Selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok control yaitu 73,4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*.

Penelitian ini membahas mengenai motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya siswa termotivasi dalam hal mengerjakan tugas, selalu mengandalkan teman yang pintar dikelas tersebut. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka digunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Menurut Tohirin (2015:164) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Sedangkan menurut (Martinis Yamin 2007:158) teknik Diskusi adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali dan memperdebatkan topik atau masalah tertentu. Metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan

keputusan bersama (Nana Sudjana 2011:79).

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yaitu layanan bantuan terhadap individu maupun penyampaian informasi berkaitan dengan masalah-masalah tertentu dalam situasi kelompok dengan menggunakan teknik diskusi atau siswa saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Pemberian *treatment* dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan, dalam *treatment* anggota kelompok melaksanakan teknik diskusi sesuai dengan topik yang dibahas, serta merefleksikan dengan aktivitas sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan *treatment* dengan teknik diskusi menjadi meningkat, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis data *post-test* diketahui skor rata-rata kelompok eksperimen teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa menjadi meningkat dari 76,3 menjadi 98,1 setelah dilaksanakannya *treatment*. Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 21,8. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terjadi peningkatan yang minim, yaitu dari 74,1 menjadi 74,8. Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 0,7. Selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 73,4.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan uji *t-test* yang memperoleh hasil sebesar $t_{hitung} = 12,715$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18$ dan taraf signifikan 5 % dengan $t_{tabel} = 2,101$ maka

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $12,715 > 2,101$ dapat dikatakan H_a diterima artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes tahun ajaran 2019/2020.

Melihat hasil penelitian, saran-saran yang diajukan peneliti adalah :

1. Bagi siswa.

Diharapkan dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini siswa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memecahkan masalah, serta pengembangan wawasan, menambah pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Brebes.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru bimbingan dan konseling mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal kelas serta dapat memodifikasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai teknik lain, salah satunya seperti teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti berikutnya.

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, untuk menambah referensi penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka cipta.
- Fitriani & Esty Aryani Safithry. 2015. Peran Bimbingan Dan Konseling Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII-8 SMPN 3 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Anterior Jurnal*, 14(2):171-179.
- Fitriani & Esty Aryani Safithry. 2018. Efektivitas Layanan Konseling Individual Pendekatan Rebt Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palangkaraya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2):22-25.
- Jumanta, Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Indonesia Ghalia.
- Karyanti & Nailly Arifah. 2017. Panduan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Mengurangi Perilaku Agresif. *UWAIS Inspirasi Indonesia*. (1):179.
- Martinis, Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung. Persada Press.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Nana Sudjana 2011. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Riadin, Agung, dkk. 2017. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1):22-27.
- Setiawan, M Andi. 2018. Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono,2017. *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Radjagrafindo.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.